PRESENTASI DIRI PENGAMEN BERGAYA *PUNK* DI PEREMPATAN TERUSAN JALAN JAKARTA BANDUNG

Kukuh Juliansyah

NIM : 41808868

This research aims *to find out how the presentation of the self-styled punk troubadours at the crossroad of the Canal the way Jakarta Bandung. To figure it out then here the researchers divided into three sub focus namely the back stage, the middle stage, and the stage front.*

This research using methods *research qualitative. With the election of an informer uses the technique purposive of sampling. The technique of the collection of data by using interviews deep, observation participatory, a record of the ground, the study of pustaka, searching the internet and documentation. Engineering data analysis, which is in use data collection, data reduction, data display, conclusion drawing, evaluating.*

The results of this study *show that in the back of the Stage (Back Stage), the real Character is seen in the back of the stage like a slacker in the home environment, with the appearance to be stoic, and indifferent to the responses of people around. In the Middle Stage does include discussing with fellow troubadours on matters such as Nye-treet,alcohol,dan girls. Songs to be performed at a Briefing, preparing alcohol, determine, prepare the partner instruments. Front Stage, the presentation is done include the attitude and style of dress Punk who wants to be feared and dreaded like a thug, indirectly forcing people to give money through a reception at say.*

A summary of this research *the meaning of Punk according to them as "Freedom" affect their activities. They are free to do whatever they want to do well in the back of the stage, the middle stage and the Front Stage.*

The suggestions in this study *is for the Punk-styled busker to act positively in all respects so as to have a negative impression could be lost slowly.*

Key Words: Dramaturgis, The Presentation Of Self, Back Stage, Middle Stage, Front Stage.

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat berkendara maupun berjalan kaki kita tentunya sering melintasi perempatan jalan, Dan tak jarang hampir disetiap perempatan itu kita melihat begitu banyak para pengemis dan tentunya para pengamen pula. Mereka mencari nafkah dengan melakukan cara yang bermacam-macam, ada yang bernyanyi menggunakan gitar atau alat musik lainnya, bahkan ada yang tidak menggunakan apapun hanya dengan tepuk tangan. Dan tidak jarang pula di

beberapa perempatan pandangan mata kita sering tertuju pada sekelompok pemuda berpakaian dan bergaya aneh yang sedang berkumpul di pinggiran jalan, di bawah pohon, bahkan di trotoar-trotoar. Mereka berjumlah cukup banyak ditemani oleh gitar kecil yang biasa disebut dengan ukulele. Terkadang aroma alkohol sering tercium saat kita mendekati atau melewati mereka. Secara reflek pula perhatian kita tertuju pada mereka yang menggunakan tindik yang menempel dibeberapa bagian tubuh mereka bahkan wajah mereka, tattoo yang tergambar di beberapa bagian tubuh, *piercing* yang terpampang di telinga, celana ketat dan jacket yang penuh dengan emblem serta *spike*, sepatu *boots*, rantai dan juga rambut mereka yang bergaya *Mohawk* ala suku Indian dan diberi warna-warna cerah. Banyak dari mereka yang sering berkumpul di beberapa perempatan dan pertigaan. Di Indonesia, Pengamen memang tak sulit untuk kita temui terutama di Kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Jogjakarta dan Kota besar lainnya. Dari berbagai pengamen yang ada, yang paling khas dan unik adalah mereka pengamen jalanan yang bergaya ala *Punk*. Tampilan mereka yang beda dari pengamen pada umumnya mempunyai ciri khas tersendiri. *Punk* yang biasanya identik dengan kekerasan terkadang mempengaruhi apa yang para pengamen bergaya *Punk* lakukan. Seperti saat pertama melihat dan pertama dihampiri para pengamen bergaya *Punk* ini pasti perasaan pertama kita yang ada adalah takut.

Setiap atribut dan aksesori yang dipakai oleh para pengamen yang bergaya ala *Punk* melibatkan perilaku yang di sengaja dikarenakan pada setiap atribut dan aksesori yang dikenakan memiliki arti dan pesan non verbal dimana pesan tersebut memiliki makna urakan bagi sebagian masyarakat kaum awam.

Di Bandung, tepatnya di perempatan Terusan Jalan Jakarta merupakan salah satu titik dimana terdapat sekelompok pengamen bergaya *Punk* sering mencari nafkah. Mereka setiap hari menghampiri kendaraan yang berhenti saat lampu merah menyala.

Presentasi diri adalah upaya Anda menciptakan kesan khusus pada orang lain. Biasanya kesan yang Anda harapkan berupa kesan yang positif. Misalnya terkesan cerdas, terkesan mampu, terkesan menarik, terkesan baik hati, terkesan murah hati, dan sebagainya.Terdapat beragam bentuk presentasi diri yang biasa dilakukan orang. Beberapa diantaranya adalah menyenangkan penonton, konstruksi diri, ingratiasi, promosi diri, intimidasi, eksemplifikasi, dan suplikasi. Tapi lain halnya dengan para pengamen bergaya *Punk*, mereka seakan-akan *cuek* tidak peduli apa kata orang lain terhadap dirinya. Itu semua karena gaya hidup mereka sendiri, selain gaya hidup pengamen yang terkesan urakan, *style Punk* yang mereka gunakan pun memang terkesan seperti berandalan dengan berbagai atribut-atribut yang di gunakan oleh anak-anak *Punk* seperti, *Spike*, Rambut *Mohawk*, celana Jeans

yang sobek-sobek, sepatu *boots, piercing, Tattoo* dan lain-lain. Itulah Presentasi diri yang coba mereka berikan kepada masyarakat.

Apa yang para pengamen bergaya *Punk* tampilkan saat mengamen adalah merupakan panggung depan, sedangkan sebelum mengamen atau di saat menunggu saat yang tepat untuk mengamen itulah panggung tengah mereka dan saat mereka berada di luar kegiatan mengamen, seperti saat di rumah dan saat bergaul dengan teman-temannya di lingkungan sekolah dan lainnya itu merupakan panggung belakang mereka.

Oleh karena itu disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Presentasi Diri Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung, dimana mereka mempunyai penampilan yang unik sekaligus menarik untuk di teliti. selain itu disini peneliti ingin memperlihatkan mengenai presentasi diri yang yang dilakukan para pengamen yang bergaya *Punk* di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung dimana selama ini pengamen yang bergaya *Punk* terkesan negatif.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan masalah diatas maka didapat pertanyaan makro dalam penelitian ini. Yaitu **"Bagaimana Presentasi Diri Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung?"**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

2. Bagaimana **Panggung Belakang** *(Back Stage)* Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung?
3. Bagaimana **Panggung Tengah** *(Middle Stage)* Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung?
4. Bagaimana **Panggung Depan** *(Front Stage)* Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung?

1.3 METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan studi Dramaturgis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada dasarnya seorang peneliti yang melakukan penelitian kualitatif adalah mencari bentuk dan perilaku manusia untuk menganalisis secara kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data di lakukan dengan studi pustaka (referensi buku, skripsi peneliti terdahulu, penelusuran online) dan studi lapangan (Wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi). Teknik penentuan informan dilakukan secara

purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,informan penelitian berjumlah 3 Orang Pengamen bergaya *Punk* dan 1 *Punker* senior sebagai Informan Kunci. Teknik analisis data dilakukan secara *Data collection, data reduction, data display* dan *consclution drawing & verifying.* Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1.4 PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan dan menganalisis data dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Studi Dramaturgis dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Mengenai Presentasi Diri Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer meliputi berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, catatan lapangan, studi kepustakaan, dan dokumentasi sedangkan Pengumpulan data sekunder meliputi referensi buku, skripsi terdahulu, dan *internet searching.*

1.4.1 Panggung Belakang *(Back Stage*) Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung

Panggung belakang ini disebut juga panggung pribadi, yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Dalam arena ini individu memiliki peran yang berbeda dari *front stage*, ada alasan-alasan tertentu di mana individu menutupi atau tidak menonjolkan peran yang sama dengan panggung tengah dan panggung depan. Di panggung inilah individu akan tampil "seutuhnya" dalam arti identitas aslinya.

Dalam panggung belakang ini para pengamen bergaya *Punk* Di perempatan Terusan Jalan Jakarta ini tampil "seutuhnya" yaitu dengan karakter mereka yang *Cuek, Acuh Tak Acuh,* Pemalas dan itulah identitas asli yang mereka miliki dan lakukan pada panggung belakang ini. Melihat dari beberapa jawaban dari mereka yang mengartikan *Punk* itu sebagai "kebebasan" mempengaruhi pola pikir dan karakter serta perilaku mereka di panggung belakang ini.

1.4.2 Panggung Tengah *(Middle Stage)* Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung

Panggung tengah ini merupakan sebuah panggung lain di luar panggung resmi saat sang aktor mengkomunikasikan pesan-pesannya, yakni panggung depan (*front stage*) saat

mereka beraksi di depan khalayak tetapi juga di luar panggung belakang (*back stage*) saat mereka mempersiapkan pesan-pesannya (Mulyana Dedi, 2007:58)

Yang disebut dengan panggung resmi dari para pengamen bergaya *Punk* ini adalah saat mereka melakukan ngamen. Semua yang para pengamen bergaya *Punk* lakukan dipanggung tengah ini cukup beragam diantaranya Nge-*Dress,* mengobrol, *briefing,* mempersiapkan minuman ber *alcohol* dan juga mempersiapkan aksesoris yang akan mereka kenakan di panggung depan. Jika dilihat dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan di panggung tengah ini, mereka mempersiapkan semua kebutuhan saat mengamen di antaranya menyiapkan materi lagu yang akan dibawakan saat mengamen selain itu keperluan terhadap diri mereka pun mereka lakukan yaitu menyiapkan minuman ber *alcohol* dan mengkonsumsinya. Hal itu dilakukan untuk menunjang kepercayaan diri mereka agar lebih percaya diri pada saat mengamen.

1.4.3 Panggung Depan *(Front Stage)* Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung

Panggung depan merupakan suatu panggung yang terdiri dari bagian pertunjukkan (*appearance*) atas penampilan dan gaya (*manner*) (Sudikin, 2002:49-51). Jika dikaitkan dengan pengertian tersebut bahwa para pengamen bergaya *Punk* sudah melakukan sebuah pertunjukan, penampilan dan juga gaya. Pertunjukan yang mereka lakukan adalah mengamen dengan lagu-lagu yang bertemakan politik, perlawanan, social dan lainnya. Penampilan yang mereka berikan kepada setiap orang yang mereka hampiri adalah penampilan khas anak *Punk* dimana penampilan *Punk* yang menurut mayoritas masyarakat dianggap sebagai penampilan yang urakan, seperti berandalan, dan tidak sopan, serta semua itu membuat kesan seram bagi masyarakat layaknya preman.Oleh karena itu masyarakat banyak yang memberi uang kepada para pengamen bergaya *Punk* ini bukan berdasarkan apa yang mereka nyanyikan bagus dan enak didengar melainkan penampilan mereka yang seakan-akan membuat orang takut. Gaya yang mereka tunjukan pun *nyeleneh,* Pengaruh *acohol* yang berlebihan yang membuat gaya mengamen mereka terkadang *nyeleneh.*

1.4.4 Presentasi Diri Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung

Berdasarkan hasil studi penelitian, bahwa karakter sebenarnya yang mereka para pengamen bergaya *Punk* diperempatan Terusan Jalan Jakarta miliki di panggung belakang ikut mempengaruhi tindakan mereka di panggung tengah dan panggung depan. Tetapi di panggung depan terdapat beberapa usaha para pengamen bergaya *Punk* untuk menciptakan kesan baik memlaui sambutan yang mereka buat untuk menyambut orang-orang saat akan mengamen. Tapi kesan positif tidak

dapat muncul hanya melalui kata-kata saja, melainkan yang pertama adalah penampilan. Dengan cara berpenampilan bergaya *Punk* yang dari awal terkesan urakan dan acaka-acakan kesan negatiflah yang pertama muncul ketika melihat para pengamen bergaya *Punk*. Selain itu ketika berada di pinggir jalan dan berkumpul sebelum melakukan ngamen, mereka sering meminum minuman ber*alcohol* bahkan obat-obatan terlarang. Secara kasat mata memang obat-obatan tidak dapat terlihat langsung, tapi mimunam ber*alcohol* dapat terlihat secara langsung oleh masyarakat yang melewati lokasi tempat pengamen bergaya *Punk* di perempatan Terusan Jalan Jakarta berkumpul. Hal itu menambah kesan *negatif* masyarakat terhadap pengamen bergaya *Punk*.

Dilihat dari sambutan dan ucapan mereka bahwa mereka para pengamen bergaya *Punk* ingin menunjukan kepada orang-orang bahwa dengan *Punk* yang identik dengan gaya berpakaiannya yang urakan, hidup yang apa adanya, seperti gembel dan terkesan tidak teratur itu masih mempunyai tatakrama dalam berkomunikasi, seperti pada saat sambutan mereka sebelum melakukan ngamen, bahasa mereka jauh dari kesan kasar. Namun memang dibalik kata-kata itu masih terkandung beberapa kata yang bersifat memaksa walaupun secara tidak langsung. Mereka merangkai kata demi kata untuk dapat menarik perhatian dan simpati masyarakat untuk dapat menerima mereka dalam mengamen dan berharap memberi sepeser uang. Dan perlakuan mereka yang menyimpang, seperti minum-minuman keras, meneguk obat-obatan mereka lakukan diluar panggung depan. Hasil yang mereka dapatkan dari mengamen pun tak jarang digunakan untuk membeli minuman ber*alcohol* dan obat-obatan. Dengan hal seperti itu sudah terlihat bahwa citra yang ingin mereka dapatkan dari masyarakat bahwa pengamen *Punk* memang sudah identik dengan kehidupan jalanan yang keras, namun mereka masih bisa mengontrol perbuatan dan sikap mereka di depan banyak orang. Tetapi hingga saat ini kesan *negatif* selalu tertuju kepada mereka para pengamen bergaya *Punk* karena masyarakat melihat kesan awal yang para pengamen bergaya *Punk* tunjukan bukan pada saat mereka menyambut orang-orang sebelum ngamen.

1.5 KESIMPULAN

1. Dalam Panggung belakang (*Back Stage*) Presentasi Diri yang mereka lakukan bebas dan tidak mengutamakan style *Punk*, melainkan lebih kepada tindakan dan sikap serta perilaku yang mereka yang sebenarnya ketika berada di lingkungan rumah. Disinilah karakter diri mereka yang sebenarnya dapat dilihat. Karakter mereka pada panggung belakang ini diantaranya Cuek,dalam artian menggunakan pakaian dan aksesories bergaya *Punk* sesuka mereka ketika berada di sekitar rumah. Acuh Tak Acuh,artinya mereka tidak peduli dengan apa yang keluarga katakan mengenai gaya berpakaian yang digunakan oleh mereka. Dan pemalas, tidak berusaha untuk merubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik hanya mengandalkan ngamen saja. .

2. Dalam Panggung tenga*h (Middle Stage)* Presentasi yang dilakukan oleh para pengamen bergaya *Punk* di perempatan Terusan Jakarta Bandung ini meliputi mempersiapkan segala kebutuhan untuk mengamen dimulai dari memakai pakaian dan aksesoris khas anak *Punk* yang sering mereka sebut dengan istilah "Nge-dress". Selain itu, mempersiapkan materi lagu *(Briefing)* yang akan dibawakan dan alat musik yang akan mereka gunakan menjadi kegiatan rutin mereka menjelang mengamen. Menentukan partner dalam mengamen, Bersenda gurau dan Tentu di panggung tengah *(Middle Stage)* ini mereka juga sering berkumpul serta berdiskusi tentang berbagai hal terutama tentang mengamen, alkohol dan lain-lain diluar mengamen.
3. Dalam Panggung depan *(Front Stage),* Presentasi diri para pengamen bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta melakukan kegiatan rutin mereka yaitu mengamen. Dalam proses mengamen disini mereka mencoba menjual suara. Selain menjual suara, dengan tampilan mereka yang urakan dan terkesan seperti berandalan secara tidak langsung mereka masih menganut budaya premanisme yaitu Mereka tidak hanya mengandalkan dari menjual suara saja, tapi dengan gaya berpakaian mereka yang urakan dan seperti berandalan dapat membuat sebagian orang terpaksa memberi uang kepada mereka bukan karena suara mereka yang bagus melainkan ketakutan akan mereka pengamen bergaya *Punk* yang terkesan seram layaknya preman.Selain itu dengan gaya berpakaian ala *Punk* membuat para pengamen bergaya *Punk* ingin ditakuti dan disegani oleh masyarakat. Dan Melalui sambutan yang mereka berikan sebelum mengamen, secara tidak langsung mengancam/memaksa orang-orang untuk memberikan uang.
4. Presentasi Diri Pengamen Bergaya *Punk* Di Perempatan Terusan Jalan Jakarta Bandung yaitu bahwa *Punk* memang identik dengan penampilan yang urakan, seperti gembel dan berantakan layaknya berandalan. Memang kesan negatif selalu melekat pada mereka para pengamen yang bergaya *Punk*. Arti *Punk* yang menurut mereka sebagai "kebebasan" mempengaruhi kegiatan mereka di panggung belakang *(Back Stage),* panggung tengah *(Middle Stage)* dan panggung depan *(Front Stage).*

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung : PT. Widya Padjadjaran.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Yogyakatra* : Graha Ilmu.

Moleong,J,Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Creswell, J.W. Pengantar oleh Supardi, Suparlan. 2002. *Research Penelitian Qualitative & Quantitative Approaches (Desain Penelitian Pendekatan kualitatif & kuantitatif)*. Jakarta : KIK Press

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.

Rakhmat, Jalaluddin. 1997. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Satori. Djam'an. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.*, Bandung: CV. Alfabeta.

B. INTERNET

http://www.waingapu.com/sejarah-punk-jangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html

Sabtu 24 November 2012 Pukul 21.20

http://sejarah-manusia.blogspot.com/2010/08/mengenal-sejarah-punk.html

Minggu 25 November 2012 Pukul 10.10

http://vrixinside.blogspot.com/2012/02/sejarah-punk-indonesia.html

Minggu 25 November 2012 Pukul 11.00

http://elqorni.wordpress.com/2010/08/10/dramaturgi/

Kamis 13 Desember 2012 Pukul 09.00

http://bowoumm07.blogspot.com

Kamis 20 Desember 2012 Pukul 19.25

http://meiliemma.wordpress.com/

Kamis 20 Desember 2012 Pukul 19.27

http://meiliemma.wordpress.com/2008/01/27/dramaturgi/

Kamis 20 Desember 2012 Pukul 20.02

http://blognanchoco.blogspot.com/2011_01_01_archive.html

Jumat 21 Desember 2012 Pukul 14.02

C. KARYA ILMIAH

Garputriani. 2011. *Konsep Diri Komunitas Anak Punk di Kota Bandung*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

Mawati Puspa, Maria. 2011. *Pengelolaan Kesan Pemain Kostum Kartun Jepang dalam Event"Second Anniversary Cosplay Bandung" Di Braga CityWalk).* Bandung : Universitas Komputer Indonesia.